

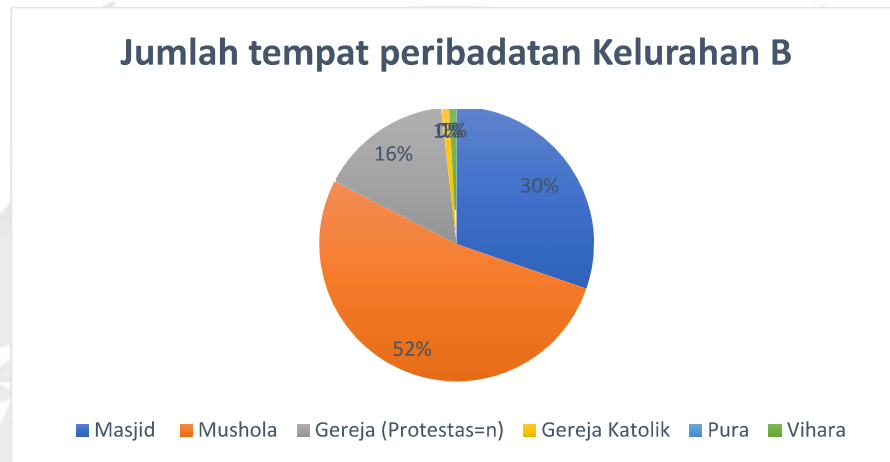
## **NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN**

Saat ini pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan dasar dari budaya dan juga peradaban (Alpian, 2019). Pendidikan menjadi usaha dasar yang dilakukan secara terencana dengan tujuan mewujudkan suasana belajar yang baik sehingga peserta didik dapat dengan aktif mengembangkan potensi dirinya, hal ini diungkapkan dalam UUD SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 (Kemendikbud, 2003). Pendidikan sebagai pilar utama dalam perkembangan manusia mengambil peran dan banyak memberi manfaat untuk memenuhi kebutuhan baik kepada individu dan juga kepada masyarakat, begitu pun sebaliknya lembaga pendidikan juga membutuhkan peran masyarakat untuk mendukung capaian tujuan yang telah ditetapkan. Setiap orang terlibat dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah dengan membentuk pendidik yang berkualitas juga. Sebagai calon pendidik, penulis memperlengkapi diri dengan melakukan praktikum mengajar dan melakukan pengamatan. Penulis melakukan pengamatan pada salah satu sekolah di kecamatan C di kabupaten Tangerang. Sekolah ini merupakan sekolah yang berada di tengah pemukiman warga yang padat. Kepadatan penduduk digambarkan dalam diagram berikut:

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistika Kabupaten Tangerang, penulis memperoleh data kecamatan C yaitu terdapat beberapa kelurahan dengan kepadatan penduduk yang berbeda. Kecamatan C memiliki jumlah penduduk sebanyak 174.666 jiwa. Jumlah penduduk yang berdomisili di Kelurahan B ialah 33% atau sebesar 57.587 jiwa dari. Kelurahan B merupakan lokasi sekolah

tempat penulis melakukan pengamatan. Berdasarkan data di atas populasi terbanyak pada setiap kelurahan yang ada pada Kecamatan C berada pada Kelurahan B.



Gambar 1. Jumlah tempat peribadatan kelurahan B

Masyarakat yang berada di sekitar sekolah merupakan masyarakat yang berasal dari berbagai budaya, etnis, dan agama. Sebagian besar masyarakat menganut agama Islam. Hal ini ditunjukkan oleh data tempat beribadah pada kelurahan B. Pada Kelurahan B terdapat 33 masjid dan 57 mushola sebagai tempat ibadah masyarakat dengan agama Islam. Terdapat 17 gereja protestan dan 1 gereja katolik sebagai tempat beribadah umat Kristiani. Tidak memiliki pura sebagai tempat beribadah umat Hindu, dan memiliki 1 vihara sebagai tempat beribadah umat Buddha. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat yang berada pada Kelurahan B merupakan masyarakat dengan latar belakang agama Islam. Berdasarkan pengamatan penulis secara langsung sebagian besar masyarakat di lingkungan sekolah menganut agama Islam terlihat dari aksesoris ataupun cara berpakaian masyarakat. Tidak hanya hal itu akan tetapi semakin tergambar jelas melalui cara masyarakat berkomunikasi.

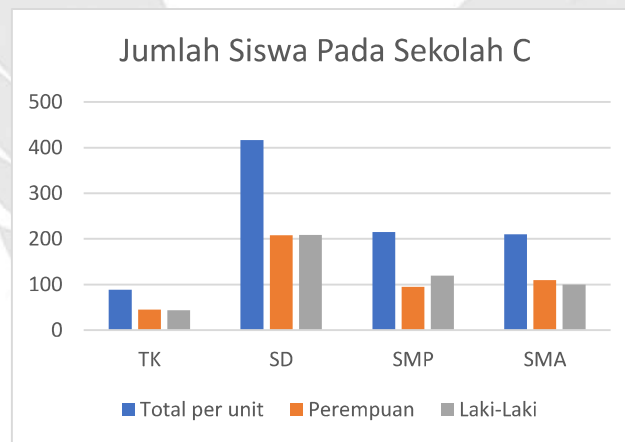
Sebagai institusi Kristen di tengah masyarakat mayoritas Islam sekolah ditantang untuk bisa dapat menerapkan pembelajaran yang dapat membawa siswa untuk memiliki sikap saling menghargai. Dalam hal ini konteks perbedaan agama yang dipercayai oleh masyarakat mayoritas di sekitar sekolah dengan nilai-nilai iman Kristen yang berusaha dikembangkan oleh sekolah kepada siswa. Terdapat beberapa hal yang menjadi perbedaan di antara komunitas, namun hal yang paling terlihat jelas menjadi sebuah tantangan ialah perbedaan agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan data yang diberikan, terlihat perbedaan atas bencana alam yang terjadi pada Kelurahan B terhitung sejak tahun 2020, terdapat setidaknya satu kali bencana alam banjir yang terjadi pada Kelurahan B setiap tahunnya. Hanya bencana alam banjir yang terus terjadi sejak tahun 2020. Bencana alam banjir terus terjadi dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti curah hujan yang tinggi, kedangkalan sungai, irigasi yang belum tertata dan penumpukan sampah di sungai.

Bencana banjir juga sering terjadi pada daerah ini karena lingkungan masyarakat yang padat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pihak sekolah ditemukan informasi bahwa sekolah akan diliburkan jika hujan deras dan banjir melanda. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang harus diperhatikan. Melalui pembelajaran di dalam kelas, sekolah membantu untuk memikirkan pencegahan dan solusi terhadap permasalahan ini. Baik itu penangan secara preventif maupun tindakan sesudah bencana terjadi. Sekolah bertanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai peran apa yang dapat

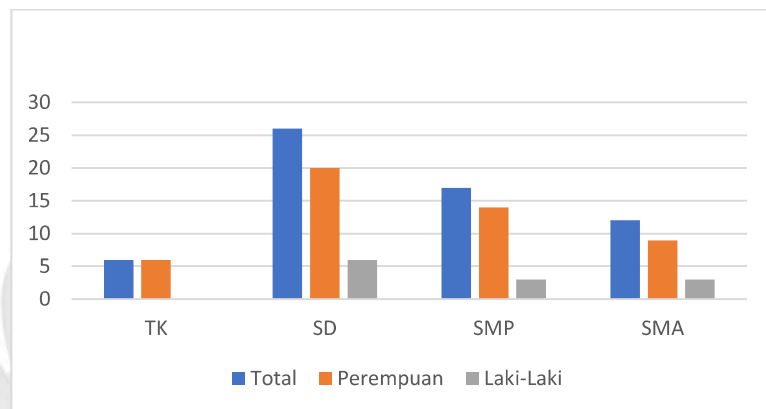
dikerjakan siswa sebagai masyarakat yang peduli dan juga pelajar yang berdampak pada masyarakat.

Visi dan misi sekolah ialah menyatakan keutamaan Kristus dan terlibat aktif dalam pemulihan yang bersifat menembus segala sesuatu di dalam Dia (Yesus Kristus) melalui pendidikan yang holistik. Sekolah memiliki 3 visi yaitu pengetahuan sejati, iman dalam Kristus, dan Karakter Ilahi.



Gambar 2. Jumlah siswa pada sekolah C

Sekolah terdiri dari 931 siswa yang terbagi ke dalam 4 unit yaitu TK, SD, SMP, dan SMA. Perbandingan keseluruhan jumlah siswa ialah pada unit SMA terdiri dari 210 siswa, unit SMP terdiri dari 215 siswa, unit SD terdiri dari 417 siswa, dan unit TK terdiri dari 89 siswa. Berdasarkan jumlah keseluruhan, jumlah siswa SD adalah jumlah paling banyak, lalu siswa SMP, kemudian siswa SMA, dan yang paling sedikit adalah siswa TK.



Gambar 3. Populasi guru pada sekolah C

Sedangkan populasi guru dan *staff* ialah 74 guru yang terdiri dari 12 guru laki-laki dan 49 guru perempuan, 13 lainnya merupakan *staff, maintenance, OB,* dan OG. Terdapat 6 guru perempuan yang mengajar TK, terdapat 6 guru laki-laki dan 20 guru perempuan yang mengajar SD, 3 guru laki-laki dan 14 guru Perempuan yang mengajar SMP, dan 12 yang terdiri dari 3 guru laki-laki dan 9 guru perempuan yang mengajar SMA. Guru terbanyak terdapat pada unit SD yaitu sebanyak 26 guru sedangkan jumlah guru paling sedikit terdapat pada unit TK dengan jumlah 6 guru.

Sebagian besar siswa menganut agama Kristen, akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang beragama non-Kristen. Siswa dengan agama yang berbeda tetap mengikuti kegiatan wajib yang telah ditetapkan oleh sekolah sebagai sekolah Kristen, seperti ibadah wajib di pagi hari dalam kelas atau disebut devosi, ibadah wajib mingguan atau yang disebut ibadah *chapel*, membaca Alkitab saat mengikuti ibadah dan pembelajaran, mengikuti pembelajaran agama Kristen dan kegiatan rohani sekolah lainnya.

Sekolah terus berusaha untuk selalu terkoneksi dengan orang tua. Setiap hari guru akan memeriksa agenda siswa yang berisi tugas dan pekerjaan rumah yang harus dikerjakan oleh siswa. Agenda tersebut akan disetujui oleh orang tua dengan

menandatangani pada kolom yang telah disediakan. Bukan hanya itu, orang tua juga terus terkoneksi dengan sekolah melalui *parents meeting*, *parents seminar*, *mom's pray*, dan *SLC (student lead conference)*. Sekolah berharap bahwa sekolah dan orang tua dapat bekerja sama dalam pertumbuhan siswa.

Peneliti memfokuskan pengamatan pada salah satu kelas yang berada di tingkat SMP yaitu kelas IX.A. Populasi siswa dalam kelas ini berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Sebagian besar siswa lahir dan besar di kota Tangerang yaitu sebanyak 20 siswa dari 33 siswa, dan 13 siswa lainnya lahir dan besar di kota Jakarta. Meskipun siswa 100% lahir dan besar di pulau Jawa akan tetapi siswa berasal dari suku yang berbeda.



Gambar 4. Suku siswa kelas IX.A



Gambar 5. Bahasa sehari-hari siswa kelas IX.A

Mereka berasal dari berbagai macam suku di antaranya suku Tionghoa, Jawa, dan Batak. Dari 33 siswa terdapat 17 siswa yang berasal dari suku Tionghoa, kemudian 10 siswa yang berasal dari suku Jawa, dan 6 siswa yang berasal dari suku Batak. Meskipun 100% siswa menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari, akan tetapi di dalam kehidupan sehari-hari siswa beberapa juga menggunakan bahasa yang berbeda. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan 33 siswa menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari, akan tetapi terdapat 6 siswa yang juga menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari, dan terdapat 5 siswa yang menggunakan bahasa daerah sesuai sukunya dalam melakukan percakapan sehari-hari khususnya di rumah.

Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah, sebagian besar siswa berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Meskipun demikian, siswa-siswa tetap mempunyai semangat dan antusias belajar yang tinggi. Namun masih perlu dibenahi pada area sikap dan karakter untuk sebagian siswa. Konteks ini dapat terlihat pada pemberian materi saat pembelajaran. Sebagian besar siswa dapat memberikan respons yang baik ketika diberikan instruksi atau teguran, siswa

akan menerima teguran dan akan berkomitmen untuk memperbaiki sikap. Tetapi komitmen yang telah disampaikan tidak dilakukan secara konsisten. Guru terus menegur, mengingatkan, dan memberikan pendisiplinan hingga siswa mengalami pertumbuhan.

Kepedulian guru dan kesadaran siswa akan pertumbuhan yang lebih baik memberikan gambaran relasi yang baik. Guru memberikan respons yang baik melalui komunikasi yang baik dengan siswa. Guru berusaha menjaga relasi yang baik tersebut dengan merancang dan menerapkan pembelajaran yang hidup dengan melakukan pembagian waktu yang baik. Pada awal pembelajaran guru membagikan agenda dan menjelaskan agenda kurang lebih selama 3 menit, kemudian guru mereviu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan pemahaman siswa. Pada saat siswa sudah dapat memahami pembelajaran sebelumnya, maka guru akan melanjutkan pembelajaran.

Relasi yang baik juga terlihat ketika siswa memiliki keberanian untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, ketika siswa berusaha mematuhi aturan kelas dengan mengangkat tangan sebelum menjawab. Antusias siswa sangat terlihat ketika mengangkat tangan sambil menjawab sebelum diberikan izin untuk menjawab ataupun bertanya. Hal ini baik, namun masih memerlukan ketegasan kepada siswa untuk mematuhi aturan kelas yang telah dibuat. Antusias siswa juga terlihat pada saat sebelum belajar, siswa bersemangat untuk memanggil guru pada saat jam pembelajaran ketika guru subjek belum masuk ke dalam kelas, sehingga anggota kelas akan mengingatkan siswa yang bertanggung jawab untuk memanggil guru.